

## PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, MANAJEMEN ASET, UKURAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

**Yuli Astuti**

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta  
[yuastuti20@gmail.com](mailto:yuastuti20@gmail.com)

**Teguh erawati**

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta  
[eradimensiarch@gmail.com](mailto:eradimensiarch@gmail.com)

**Sri ayem**

[sriayemfeust@gmail.com](mailto:sriayemfeust@gmail.com)  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

### **Abstrack**

*This study aims to test whether liquidity, solvency, asset management, company size and capital structure are against financial performance. The method used in this study is descriptive and secondary method by analyzing financial statements. The study sampled 87 financial statements from manufacturing companies listed in the 100 index group in Indonesia in 2017-2019. Sampling techniques using purposive sampling. Data collection is done by analyzing financial statements taken from the official website of IDX. In this study, the data was analyzed using multiple linear regression analysis. The results of this study show that (1) liquidity variables negatively affect financial performance, (2) solvency variables negatively affect financial performance, (3) asset management variables negatively affect financial performance, (4) company size variables negatively affect financial performance, and (5) capital structure variables negatively affect financial performance.*

**Keywords:** *Liquidity, Solvency, Asset Management, Company Size, Capital Structure, and Financial Performance*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan sekunder dengan menganalisis laporan keuangan. Penelitian mengambil sampel 87 laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam kelompok indeks 100 di Indonesia tahun 2017-2019. Tehnik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan yang diambil dari situs resmi BEI. Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, (2) variabel solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, (3) variabel manajemen aset berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan, (4) variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, dan (5) variabel struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

**Kata kunci:** Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Kinerja Keuangan.

## 1. PENDAHULUAN

Masuknya perusahaan asing ke pasar Indonesia menyebabkan adanya persaingan yang sangat ketat, dimana perusahaan dalam negeri dituntut untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Oleh karena itu, informasi maupun ilmu sangatlah diperlukan sebagai modal untuk menghadapi persaingan saat ini serta masa yang akan datang. Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi sendiri dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Salah satu yang dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan serta mencapai suatu kinerja yang baik serta dapat terus berinovasi yaitu perusahaan harus mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan teknologi handal yang berdasarkan pada sasaran standar dan kriteria yang telah ditetapkan. Sehingga, banyak pihak yang melihat bahwasanya aset yang paling berharga dalam menunjang suatu kinerja perusahaan yaitu terdapat pada sumber daya manusia (SDM) serta baiknya hubungan dengan pelanggan, khususnya modal intelektual karena aktiva yang berwujud itu dikelola serta dikendalikan oleh manusia.

Kinerja keuangan merupakan komponen yang utama sebagai tolak ukur kinerja suatu perusahaan, hal itu dapat terlihat dari laporan keuangannya. Selain itu ada dua sisi yang dapat dilihat untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu sisi dari dalam (*internal*) dengan melihat laporan keuangan dan sisi dari luar (*eksternal*) perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaan dengan cara menghitung kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Perusahaan dapat menggunakan pengukuran kinerja keuangan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan

operasionalnya supaya dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Proses pengkajian secara kritis terhadap sebuah review data, menghitung, mengukur, menginterpretasikan dan memberi solusi terhadap suatu keuangan perusahaan pada periode tertentu disebut dengan analisis kinerja keuangan. Srimindarti (2006:34) menjelaskan penilaian kinerja yaitu suatu penentuan dari efektivitas operasional, organisasi, maupun karyawan yang berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan melihat perubahan pada kondisi keuangan perusahaan serta potensi perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang disebut dengan rasio keuangan.

Covid-19 diumumkan di WHO pada tanggal 13 Maret 2020, dinyatakan sebagai pandemic (CNN, 2020). Pandemic covid selain mempunyai dampak pada kesehatan masyarakat, juga mempunyai dampak terhadap perekonomian di Indonesia dikarenakan banyaknya perusahaan-perusahaan yang harus memberhentikan kegiatan usahanya adalah sebagai upaya yang dilakukan dalam pencegahan penyebaran virus ini. Salah satu yang nampak terkena dampak dari pandemic yaitu kinerja keuangan sebelum Indonesia terdampak dari Covid-19 yakni pada awal Januari 2020 dengan akhir bulan Maret 2020, tercatat ada 7 perusahaan yang sudah menerbitkan laporan triwulan pada bulan Maret 2020 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Tabel 1.1 Kinerja Keuangan Perusahaan**

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan                           | Kinerja Keuangan 31 Des 2019 | Kinerja keuangan 31 Maret 2020 | Penurunan / Kenaikan |
|----|------------|---|------------------------------|--------------------------------|----------------------|
| 1. | ACST       | PT. Acset Indonesia Tbk                   | -0,11                        | -0,02                          | +0.09                |
| 2. | ASDM       | Asuransi Dayin Mitra Tbk                  | 0,02                         | -0,0009                        | -0.02                |
| 3. | ARNA       | Arwana Citramulia Tbk                     | 1,02                         | -0,0004                        | -1,-2                |
| 4. | AUTO       | Astra Otoparts Tbk                        | 0,051                        | -0,008                         | -0,059               |
| 5. | BCIC       | PT. Bank JTrust Tbk                       | 0,01                         | 0,01                           | 0                    |
| 6. | NIKL       | Pelat Timah Nusantara Tbk                 | 0,02                         | -0,07                          | -0,09                |
| 7. | SIDO       | PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul | 0,23                         | 0,06                           | -0,17                |

*Sumber: diolah tahun 2020*

Tabel 1.1 kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya sebuah penurunan yang ditunjukkan pada 5 perusahaan yang mengalami penurunan dengan kode saham ASDM, ARNA, AUTO, NIKL, dan SIDO. Hanya satu perusahaan saja yang mempunyai kenaikan yaitu dengan kode saham ACST, dan untuk perusahaan yang tidak mengalami kenaikan maupun adanya penurunan yaitu dengan kode saham BCIC. Tabel tersebut menunjukkan adanya sebuah dampak penurunan pada kinerja keuangan perusahaan yang dikarenakan adanya pandemic Covid-19 di Indonesia.

Kondisi menurunnya kinerja keuangan tentunya akan mempunyai dampak yang luas dan akan membuat perekonomian di Indonesia goyah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil survey yang dilakukan oleh McKinsey pada awal bulan April 2020 yang menunjukkan bahwa kehidupan di Indonesia secara dramatis akan terganggu dan 83% masyarakat yang berada di Indonesia menyimpan uangnya untuk masa krisis pandemic Covid-19 (Thejakartapost, 2020).

Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur menggunakan *return on asset* (ROA). ROA dapat digunakan untuk mengukur sebuah efektifitas perusahaan dalam hal menghasilkan sebuah keuntungan dengan memanfaatkan sebuah aset yang dimilikinya. Jika suatu perusahaan mengalami sebuah kerugian, maka akan dilakukan sebuah analisis untuk memastikan tidak terjadinya masalah keuangan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori sinyal. Menurut

Brigham dan Houston isyarat maupun sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh perusahaan dalam memberikan petunjuk bagi seorang investor tentang bagaimana manajemen memandang suatu prospek dari perusahaan. Sinyal dapat berupa sebuah informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk dapat merealisasikan keinginan dari seorang pemilik.

Informasi yang sudah dikeluarkan oleh sebuah perusahaan merupakan sesuatu hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak dari luar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi seorang investor maupun pelaku bisnis, karena sebuah informasi pada hakikatnya dapat menyajikan sebuah keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan pada masa lalu, saat ini ataupun masa depan bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana efeknya pada sebuah perusahaan.

Berliana (2003) menjelaskan bahwasanya kinerja keuangan sendiri yaitu sebuah masa depan atau prospek, pertumbuhan, maupun sebuah potensi perkembangan yang baik dan berguna untuk sebuah perusahaan. Kinerja keuangan juga diperlukan sebagai informasi supaya bisa menilai potensi sumber daya ekonomi untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang telah disediakan. Dengan adanya kinerja keuangan ini, suatu perusahaan maupun organisasi dapat dengan mudah mengetahui kondisi keuangannya disetiap periode tertentu. Dengan memperhatikan

penjelasan dari kinerja keuangan ini saya termotivasi untuk meneliti kinerja keuangan, karena dengan meneliti ini perusahaan maupun organisasi akan sadar pentingnya kinerja keuangan untuk perusahaannya, supaya perusahaan tersebut bisa melihat kinerja maupun kemajuan dari perusahaannya tersebut.

Acuan dari penelitian ini yaitu penelitian dari Lely Diana dan Maria Stefani Osesoga (2020) yang berjudul pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu peneliti menambahkan variabel independen yaitu struktur modal. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan apakah likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Sinyal (*Signaling theory*)

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori sinyal. Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence pada penelitiannya yang berjudul *job market signaling*. Spence (1973) mengemukakan bahwasanya suatu isyarat ataupun memberikan sebuah sinyal pada pihak pengirim (pemilik informasi) yang berusaha memberikan potongan informasi yang relevan dan supaya dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Kemudian, pihak penerima akan menyesuaikan perilakunya dengan pemahaman terhadap sinyal yang didapatkan.

Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang dimaksudkan yaitu berupa sebuah informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk dapat merealisasikan keinginan dari pemilik. Sinyal juga dapat berupa sebuah promosi ataupun informasi lain yang dapat menyatakan bahwa sebuah perusahaan lebih baik daripada perusahaan yang lainnya.

Menurut Brigham dan Houston (2014:184) teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh perusahaan dalam memberikan petunjuk bagi seorang investor tentang bagaimana manajemen memandang suatu prospek dari perusahaan. Sinyal dapat berupa sebuah informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk dapat merealisasikan keinginan dari seorang pemilik. Informasi yang sudah dikeluarkan oleh sebuah perusahaan merupakan sesuatu hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak dari luar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi seorang investor maupun pelaku bisnis, karena sebuah informasi pada hakikatnya dapat menyajikan sebuah keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan pada masa lalu, saat ini ataupun masa depan bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana efeknya pada sebuah perusahaan.

Sebuah informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangatlah diperlukan oleh investor pada pasar modal guna sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Informasi yang sudah dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sebuah

sinyal kepada investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Jika dalam pengumuman tersebut mengandung nilai yang positif, maka diharapkan pasar akan dapat bereaksi pada waktu pengumuman tersebut yang sudah diterima oleh pasar.

Kerangka teori sinyal dapat disebutkan bahwasanya sebuah dorongan perusahaan untuk memberikan informasi ialah karena terdapat sebuah asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak luar, hal tersebut disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang jika dibandingkan dengan pihak luar (Wolk et al, 2013). Sebuah perusahaan dapat meningkatkan nilai dari perusahaannya dengan cara mengurangi asimetri informasi tersebut. Salah satu cara untuk dapat mengurangi asimetri informasi keuangan yang positif dan bias dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai sebuah prospek perusahaan dimasa depan, hingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan (Wolk et al, 2013).

*Signaling theory* menjelaskan mengapa sebuah perusahaan mempunyai dorongan supaya dapat memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan dari perusahaan untuk memberikan sebuah informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar, karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan serta prospek yang akan datang dari pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai suatu perusahaan dapat menyebabkan mereka melindungi

diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Sebuah perusahaan dapat meningkatkan nilai dari perusahaan dengan cara mengurangi informasi asimetri, salah satu caranya yaitu dengan memberikan sinyal pada pihak luar.

Informasi yang dipublikasikan dan akan menjadi sebuah pengumuman dapat menjadi sinyal bagi seorang investor dalam mengambil keputusan investasi. Jika dalam pengumuman tersebut mempunyai nilai yang positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut akan diterima oleh pasar. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal untuk pihak perusahaan lain, terutama bagi seorang investor yaitu laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan pada laporan tahunan yaitu dapat berupa informasi mengenai sebuah laporan keuangan serta informasi non-akuntansi. Pada saat informasi tersebut diumumkan dan pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, maka pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan serta menganalisis informasi tersebut apakah sebagai sinyal baik (*good news*) atau malah menjadi sinyal buruk (*bad news*) (Jogiyantom 2010:392).

Laporan keuangan dapat digunakan oleh para investor dalam mengambil keputusan, laporan keuangan sendiri adalah bagian yang terpenting dari analisis fundamental pada perusahaan. Secara garis besar teori signal sangat berkaitan dengan ketersediaan sebuah informasi. Peningkatan suatu perusahaan yang sudah *Go-Publik* lazimnya telah didasarkan pada analisis rasio keuangan. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan mempermudah suatu interpretasi terhadap laporan keuangan

yang sudah disajikan oleh manajemen. Pengembalian terhadap sebuah aset ataupun seberapa besar laba yang akan didapat dari aset yang digunakan, dengan demikian jika ROA tinggi maka akan menunjukkan sinyal yang baik bagi para investor, karena dengan tingginya nilai dari ROA akan menunjukkan bahwa kinerja dari perusahaan tersebut maka investor dapat tertarik dan akan menginvestasikan dananya yang banyak baik berupa surat berharga maupun saham.

## 2.2 Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto (2003) kinerja keuangan merupakan sebuah penentuan ukuran tertentu yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk melihat dan mengukur keberhasilannya dalam menghasilkan laba. Secara garis besar dapat diartikan bahwa kinerja keuangan yaitu hasil kerja dari berbagai bagian yang hasilnya dapat dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu, terkait pada aspek penghimpun dan penyaluran dana yang dapat dinilai berdasarkan indikator kecakupan modal, likuiditas, dan profabilitas suatu perusahaan.

Kinerja keuangan dapat dilihat dari proses penilaian tentang suatu kemajuan pekerjaan terhadap tujuan maupun sasaran dalam pengelolaan sumber daya manusia untuk menghasilkan suatu barang dan jasa, termasuk juga dalam informasi atas suatu efisiensi dan efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan sebuah organisasi (Moeheriono, 2010:61).

Fahmi (2012) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan yaitu gambaran dari keberhasilan sebuah instansi berupa hasil yang dicapai yang berdasarkan pada aturan-aturan pelaksanaan

keuangan dengan berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

## 2.3 Likuiditas

Menurut Riyanto dalam Fahmi (2014) menjelaskan bahwasanya likuiditas merupakan masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan yang berada pada suatu perusahaan guna untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Sedangkan menurut Munawir (2010) dalam jurnal Asri Novi dan Sofie (2015) menjelaskan pula bahwa likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan maupun instansi untuk memenuhi keuangannya yang harus segera dipenuhi ataupun kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.

## 2.4 Solvabilitas

Rasio solvabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sawir, 2005:89). Kasmir (2008:151) mengungkapkan bahwa solvabilitas adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur besarnya hutang yang dibebani oleh perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Jika dilihat dengan arti luasnya rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menjadi pengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

## 2.5 Manajemen Aset

Rasio manajemen aset dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya suatu perusahaan dalam mengelola asetnya. Brigham dan Houston (2004:97) menjelaskan rasio-rasio aktiva

dirancang supaya dapat menjawab pertanyaan “apakah jumlah total dari tiap-tiap jenis aktiva seperti yang sudah dilaporkan dalam neraca dapat terlihat wajar? apakah akan terlalu rendah atau terlalu tinggi jika dibandingkan dengan tingkat penjualan pada saat ini dan bagaimana proyeksinya?”. Jika suatu perusahaan mempunyai terlalu banyak aset, maka biaya yang akan menjadi modalnya akan menjadi terlalu tinggi, sehingga keuntungannya akan tertekan. Jika dilihat dari pihak lain, jika asetnya terlalu rendah, maka penjualan yang akan menguntungkan akan hilang.

Aset dapat dikelompokkan menjadi dua bagian utama yaitu aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar dapat berupa kas atau uang tunai yang digunakan untuk membiayai operasi dalam perusahaan, investasi jangka pendek (surat berharga atau *marketable securities*), piutang wesel, piutang dagang atau piutang usaha, persediaan dan tagihan kepada pihak lain (kepada kreditor, langganan atau konsumen). Sedangkan yang termasuk dalam aset tidak lancar adalah investasi jangka panjang, aset tetap yang merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang fisiknya Nampak (konkrit atau riil), aset tidak berwujud (*intangible fixed assets*), beban yang ditangguhkan (*deferred charge*), dan aset lain-lain.

## 2.6 Ukuran Perusahaan

Salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan disebut dengan ukuran perusahaan. Dengan adanya ukuran perusahaan maka akan dapat mencerminkan seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset yang sudah dimiliki oleh perusahaan dapat menggambarkan permodalan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya. Semakin besar ukuran

perusahaan, maka dapat dipastikan bahwa akan semakin besar pula dana yang dikelola dan semakin kompleks juga pengelolaannya. Perusahaan besar cenderung akan mendapatkan perhatian yang lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, biasanya suatu perusahaan besar mempunyai kecenderungan untuk selalu menjaga stabilitas dan kondisi suatu perusahaan. Dengan demikian, cara untuk menjaga stabilitas maupun kondisi tersebut perusahaan tentunya akan berusaha dalam hal mempertahankan serta terus meningkatkan kinerjanya.

## 2.7 Struktur Modal

Manajer perusahaan yang bertugas mengidentifikasi sebuah struktur modal yang optimal dengan cara meminimalkan biaya keuangan sebuah perusahaan serta memaksimalkan laba (Zeitun dan Tian, 2007). Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal dan untuk menentukan suatu struktur modal yang dapat optimal dan bukanlah suatu ilmu yang pasti. Sebuah perusahaan yang berada pada industri yang seringkali mempunyai struktur modal yang berbeda. Berbeda halnya dengan perusahaan keuangan khususnya bank, yang dimana struktur modalnya diatur oleh Bank Indonesia. Perusahaan non keuangan yang lebih fleksibel dalam menentukan komposisi struktur modalnya karena tidak dapat terikat dengan peraturan seperti penyediaan modal minimum.

Menurut Van Horne dan Wachowiz (2007) struktur sebagai pendanaan yang permanen dalam jangka panjang yang terdiri dari utang, saham preferen serta ekuitas saham biasa. Struktur modal adalah komposisi dari utang dan ekuitas pada perusahaan yang seringkali

dapat dihitung dengan berdasarkan pada besaran yang relative dari berbagai macam sumber pendanaan suatu perusahaan. Struktur modal menurut Brigham dan Houston yaitugabungan dari modal sendiri (*equity*) dan utang perusahaan (*debt*).

Modal berasal dari *common stock*, *paid in capital*, *retained earning*, dan dikurangi dengan *treasury stock (internal equity)*. Modal juga dapat berasal dari *external equity* yang merupakan apabila sebuah perusahaan menjual dari sebagian sahamnya kepada seorang investor. Keputusan pendanaan suatu perusahaan dapat berkaitan dengan keputusan tentang komposisi dan bentuk dari sumber dana yang akan dipergunakan oleh sebuah perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2007).

Bambang Riyanto (2008) menjelaskan bahwa struktur modal merupakan suatu perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dan modal sendiri. Struktur modal adalah sebuah cermin dari kebijakan suatu perusahaan dalam membentuk "jenis" securities yang ditentukan.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan teknik analisis kuantitatif yang dilakukan dengan cara mengkualifikasi data-data penelitian sehingga memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam menganalisis data.

##### a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga

mudah dipahami. Statistik deskriptif ini memberikan gambaran atau penjelasan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sun*, *range* kurtois, dan *skewness*. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan karakteristik data dari sampel yang digunakan (Ghozali, 2018).

##### b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas heteroskedesitas, dan autokorelasi (Ghozali,2005).

###### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005:11). Pengujian distribusi normal dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dengan melihat probability plot. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika angka signnifikan lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika angka signifikan lebih kecil dari 0,05 maka ata tidak berdistribusi normal.

###### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Jika ditemukan adanya multikolinearitas, maka koefisien regresi variabel tidak tentu dan kesalahan menjadi tidak terhingga (Ghozali, 2006:106). Salah datu metode untuk mendiagnosa adanya multikolinearitas adalah dengan menganalisis nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor

(VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel dependen lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena  $VIF = 1/tolerance$ . Nilai cutoff yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance kurang dari 0,1 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 10 (Ghozali 2006).

### 3) Uji Heterokedastisitas

Uji Hetero berfungsi untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka dikatakan homoskedastisitas, apabila varian tidak sama, disebut heterokedastisitas (Ghozali,2005). Dalam penelitian ini menguji heterokedastisita dilakukan dengan uji spearman yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan nilai dari adikara residual dengan masing-masing variabel indeenden. Kriteria-kriteria dari ujia sperman adalah sebagai berikut:

- Ho: Tidak ada tanda-tanda heterokedastisitas
- Ha: Ada gejala heterokedastisitas
- Ho diterima apabila nilai dari P value atau signifikansi  $> 0,05$

### 4) Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi merupakan cara untuk menguji korelasi antara anggota serangkaian observasi dalam data runtut waktu (*time series*) atau untuk data *cross section*. Autokorelasi bisa bersifat positif ataupun negatif (Ghozali,2005). Identifikasi secara statistik untuk menunjukkan ada tidaknya autokorelasi adalah dengan

melihat nilai prob-chi2. Jika nilai prob-chi2 signifikan (kurang dari 5%) maka terjadi autokorelasi tetapi jika nilai prob-chi2 tidak signifikan (lebih dari 5%) maka tidak terjadi autokorelasi.

### c. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau sementara dalam penelitian. Hipotesisi merupakan hasil akhir dari proses berpikir deduktif (logika deduktif). Logika deduktif adalah menganut asas koherensi, mengingat premis merupakan informasi yang bersumber dari pernyataan yang telah teruji kebenarannya. Maka hipotesis yang dirumuskan akan mempunyai derajat kebenaran yang tidak jauh berada dengan premis. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama adalah analisis regresi linier berganda, pengujian koefisian determinasi ( $R^2$ ), uji simultan (Uji F) dan Uji Parsial (Uji t) sebagai berikut:

#### 1) Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozal (2018) tujuan dari analisis regresi linier beganda yaitu untuk meramalkan nilai dari variabel dependent dengan menggunakan nilai dari variabel independent. Analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi berganda dikarenakan terdapat lebih dari satu variabel independent yang akan di uji untuk mengetahui apa pengaruhnya terhadap variabel dependent. Analisis regresi pada penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan kekuatan dari pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap kinerja

keuangan. Persamaan regresi linier berganda dapat ditetapkan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Y = Kinerja Keuangan

$\alpha$  = Koefisien Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi

X1 = Likuiditas

X2 = Solvabilitas

X3 = Manajemen Aset

X4 = Ukuran Perusahaan

X5 = Struktru Modal

e = Tingkat Kesalahan (*error*)

## 2) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dapat menunjukkan seberapa besarnya kontribusi antara variable dependen dan variable independen atau tergantung. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol (0) dan satu (1). Nilai yang mendekati satu dapat diartikan bahwa variable independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variable dependen, menurut Ghazali (2012:97) koefisien determinasi dapat digunakan untuk melihat seberapa besar variable independen dalam penulisan ini yaitu likuiditas (X1), solvabilitas (X2), manajemen aset (X3), ukuran perusahaan (X4), struktur modal (X5), dan variabel independen yaitu kinerja keuangan (Y)

## 3) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-tabel dengan F-hitung. Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar

5% dengan derajat kebebasan (degrees of freedom)  $df_1 = (\text{jumlah total variabel}-1)$  dan  $df_2 = (n-k-1)$  di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- Jika F hitung < F tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Jika F hitung > F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## 4) Uji Signifikansi parameter individual (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Untuk menentukan nilai t-tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dan 2 sisi dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$  di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- Jika t-hitung < t-tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Jika t-hitung > t-tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi-informasi relevan yang terkandung dalam data tersebut. Deskripsi dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data yang berupa rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, median, *excess kurtosis*, *skwness* dan standar deviasi dan jumlah sampel dari

likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, ukuran perusahaan, struktur modal dan kinerja keuangan. Hasil

pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Uji Statistik Deskriptif**

|                    | N  | Min   | Max           | Mean            | Std. Deviation   |
|--------------------|----|-------|---------------|-----------------|------------------|
| Likuiditas         | 87 | 1.00  | 5256174041.00 | 1578665360.1034 | 1162439174.64258 |
| Solvabilitas       | 87 | .00   | 8436787184.00 | 716811697.0460  | 1321334256.39084 |
| Manajemen Aset     | 87 | .00   | 9895338369.00 | 1036731597.4368 | 2070041849.58565 |
| Ukuran Perusahaan  | 87 | 14.00 | 1838544516.00 | 351439898.0345  | 689429646.37635  |
| Struktur Modal     | 87 | .00   | 7807480177.00 | 1143424654.9310 | 1226160709.60857 |
| Kinerja Keuangan   | 87 | .00   | 9813423071.00 | 2420466237.3563 | 2928492750.26342 |
| Valid N (listwise) | 87 |       |               |                 |                  |

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan data valid (N) sebanyak 87 data, nilai minimum dan maksimum untuk variabel likuiditas yaitu 1.00 dan 5256174041.00, dengan nilai rata-rata (*mean*) 1578665360.1034 dan standar deviasinya sebesar 1162439174.64258. Variabel solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar .00 dan nilai maksimumnya 8436787184.00, dengan nilai rata-rata (*mean*) 716811697.0460 dan standar deviasinya 1321334256.39084. Variabel manajemen aset memiliki nilai minimum .00 dan maksimumnya 9895338369.00, dengan nilai rata-rata (*mean*) 1036731597.4368 dan standar deviasinya 2070041849.58565. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 14.00 dan nilai maksimumnya 1838544516.00,

dengan nilai rata-rata (*mean*) 351439898.0345 dan standar deviasinya 689429646.37635. Variabel struktur modal memiliki nilai minimum .00 dan nilai maksimumnya 7807480177.00, dengan nilai rata-rata (*mean*) 1143424654.9310 dan standar deviasinya 1226160709.60857. Variabel kinerja keuangan memiliki nilai minimum .00 dan nilai maksimumnya 9813423071.00, dengan nilai rata-rata (*mean*) 2420466237.3563 dan standar deviasinya 2928492750.26342.

**b. Uji Asumsi Klasik**

**1) Hasil Uji Normalitas**

Uji Normalis digunakan untuk menguji model regresi yang digunakan dalam penelitian, variabel pengganggu mempunyai distribusi data yang normal (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini, uji normalitas

residual menggunakan uji statistik non parametik kolmogrov-smirnow (K-S) yang dilakukan dengan bantuan *software SPSS 20*. Berikut uraian hasil

dari uji normalitas data setiap variabel:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas 1-Sampel K-S**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
|                                    | N              | 87                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | -5E-7                   |
|                                    | Std. Deviation | 2712259811.96723370     |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .133                    |
|                                    | Positive       | .133                    |
|                                    | Negative       | -.084                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | 1.238                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .093                    |

Test distribution is Normal.

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Tabel Uji Normalitas dapat dilihat bahwasanya tingkat signifikan one sample kolmogrov-smirnov menunjukan angka 1.238 dan pada signifikan 0,093 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2) Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat ataupun sempurna antar variabel bebas. Uji multikolinearitas ini dilakukan pada variabel bebas yang berjumlah lebih

dari dua. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat diantara variabel bebas (Ghozali, 2006). Identifikasi secara statistik untuk menunjukan ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Adanya multikolinearitas dapat ditandai dengan, apabila nilai VIF  $\geq 10$  atau nilai tolerancinya  $\leq 0,10$ . Sebaliknya jika nilai dar VIF  $\leq 10$  atau nilai tolerancinya  $\geq 0,1$  maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2006). Hasil Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                   |                         |       |
|---------------------------|-------------------|-------------------------|-------|
| Model                     |                   | Collinearity Statistics |       |
|                           |                   | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | Likuiditas        | .796                    | 1.257 |
|                           | Solvabilitas      | .797                    | 1.255 |
|                           | Manajemen Aset    | .871                    | 1.148 |
|                           | Ukuran Perusahaan | .944                    | 1.059 |
|                           | Struktur Modal    | .762                    | 1.313 |

Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

Dari tabel Uji Multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai dari VIF untuk variabel kurang dari 10 untuk variabel dalam model regresi 1. Maka dapat disimpulkan bahwasanya regresi 1 tersebut tidak ada ultikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi, karena nilai dari VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 yang artinya tidak terjadinya multikolinearitas.

### 3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji

apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas (Ghozali, 2006). Metode yang digunakan untuk mendeteksi heterokedastisitas adalah dengan cara uji sperman rho dengan probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan  $\alpha = 5\%$  atau 0.05 (Ghozali, 2006). Hasil dari Uji Heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

| Correlations    |    |                         | X1      | X2      | X3     | X4     | X5     | Unstandardiz ed Residual |
|-----------------|----|-------------------------|---------|---------|--------|--------|--------|--------------------------|
| Spearm an's rho | X1 | Correlation Coefficient | 1.000   | -.500** | .019   | .047   | -.450* | -.003                    |
|                 |    | Sig. (2-tailed)         | .       | .000    | .861   | .666   | .000   | .978                     |
|                 |    | N                       | 87      | 87      | 87     | 87     | 87     | 87                       |
|                 | X2 | Correlation Coefficient | -.500** | 1.000   | -.001  | -.041  | .570*  | .048                     |
|                 |    | Sig. (2-tailed)         | .000    | .       | .989   | .710   | .000   | .656                     |
|                 |    | N                       | 87      | 87      | 87     | 87     | 87     | 87                       |
|                 | X3 | Correlation Coefficient | .019    | -.001   | 1.000  | -.332* | -.080  | .015                     |
|                 |    | Sig. (2-tailed)         | .861    | .989    | .      | .002   | .460   | .889                     |
|                 |    | N                       | 87      | 87      | 87     | 87     | 87     | 87                       |
|                 | X4 | Correlation Coefficient | .047    | -.041   | -.332* | 1.000  | .044   | .084                     |
|                 |    | Sig. (2-tailed)         | .666    | .710    | .002   | .      | .684   | .440                     |
|                 |    | N                       | 87      | 87      | 87     | 87     | 87     | 87                       |
|                 | X5 | Correlation             | -.450** | .570**  | -.080  | .044   | 1.000  | .013                     |

|   |                         |       |      |      |      |      |       |
|---|-------------------------|-------|------|------|------|------|-------|
| Un<br>tan<br>dar<br>diz<br>ed<br>Re<br>sid<br>ual | Coefficient             |       |      |      |      | 0    |       |
|   | Sig. (2-tailed)         | .000  | .000 | .460 | .684 | .    | .907  |
|   | N                       | 87    | 87   | 87   | 87   | 87   | 87    |
|   | Correlation Coefficient | -.003 | .048 | .015 | .084 | .013 | 1.000 |
|   | Sig. (2-tailed)         | .978  | .656 | .889 | .440 | .907 | .     |
|   | N                       | 87    | 87   | 87   | 87   | 87   | 87    |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

Dari tabel tersebut dapat menunjukkan adanya nilai signifikan semua variabel independen > 0,05. Sehingga model regresi ini layak untuk digunakan, hal tersebut dapat memperjelas pada tabel sebelumnya yang menyimpulkan bahwa pada model regresi tidak adanya masalah heterokedastisitas.

#### 4) Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bisa bersifat positif maupun negatif. Jika signifikan  $\leq 5\%$  maka terjadi autokorelasi, tetapi jika tidak signifikan  $\geq 5\%$  maka tidak terjadinya autokorelasi. Uji autokorelasi ini dapat menggunakan uji Durbin Watson.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup>                    |                   |          |                   |                            |               |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model   | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1   | .440 <sup>a</sup> | .194     | .143              | 2715486060.304             | 1.885         |
| a. Predictors: (Constant), X5, X3, X4, X2, X1 |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: Y                      |                   |          |                   |                            |               |

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

Dengan melakukan uji regresi linear berganda dengan menggunakan 5 variabel independen dan 1 variabel dependen dengan jumlah sampel 29, didapatkan hasil DW hitung sebesar 1.885 maka nilai  $T=87$ ,  $K=5$ . Selanjutnya pada nilai dL dan dU pada tabel  $T=87$  dan  $K=5$ , adalah  $dL= 1.0497$  dan  $Du=1.8409$  dan nilai  $d=1885$ , maka dapat dihitung terlebih dahulu nilai  $(4-d) =2.115$ . Dapat disimpulkan bahwasanya dalam

penelitian ini jika nilai  $Du < d < 4 - Du$  maka terhindar dari autokorelasi baik positif maupun negatif.

#### d. Uji Regresi Linear Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, tujuan dari model ini adalah untuk menguji hubungan sekaligus pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis ini

dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau tidak. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan yaitu pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kinerja

keuangan. Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari laporan tahunan yang berjumlah 87 laporan keuangan, maka analisis regresi linear berganda dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup>               |                   |                             |               |                           |        |      |
|---|-------------------|-----------------------------|---------------|---------------------------|--------|------|
| Model                                   |                   | Unstandardized Coefficients |               | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|   |                   | B                           | Std. Error    | Beta                      |        |      |
| 1                                       | (Constant)        | 2512030881.489              | 775254977.948 |                           | 3.240  | .002 |
|   | Likuiditas        | .377                        | .291          | .150                      | 1.297  | .198 |
|   | Solvabilitas      | -.102                       | .256          | -.046                     | -.401  | .690 |
|   | Manajemen Aset    | -.320                       | .156          | -.226                     | -2.054 | .043 |
|   | Ukuran Perusahaan | .149                        | .450          | .035                      | .330   | .742 |
|   | Struktur Modal    | -.291                       | .282          | -.122                     | -1.035 | .304 |
| a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan |                   |                             |               |                           |        |      |

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2021

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2512030881.489 + 377 X_1 + (-102)X_2 + (-320)X_3 + 149 X_4 + (-291)X_5 + e$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) menunjukkan angka 2512030881.489. hal ini mengandung arti bahwasanya variabel kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 2512030881.489 apabila variabel likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, ukuran perusahaan, dan struktur modal sama dengan nol.
2. Nilai koefisien beta sebesar 0,377 pada variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh positif terhadap

kinerja keuangan. Hal tersebut dilihat dalam nilai signifikan 0,198 > 0,05 dan nilai t hitung 1,297 > t tabel 0,3550. Maka H1 tidak didukung oleh hasil, hal ini mengartikan bahwa tidak ada pengaruh antara likuiditas dengan kinerja keuangan.

3. Nilai koefisien beta sebesar -0,102 pada variabel solvabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dalam nilai signifikan 0,690 > 0,05 dan nilai t hitung -0,401 > t tabel 0,3550. Maka H2 tidak didukung oleh hasil, hal ini mengartikan bahwa tidak ada pengaruh antara solvabilitas dengan kinerja keuangan.
4. Nilai koefisien beta sebesar 0,149 pada variabel ukuran manajemen aset yang tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal

tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan  $0,304 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $-2.054 > t$  tabel  $0,3550$ . Maka  $H_3$  tidak terdukung oleh hasil, hal ini mengartikan bahwa tidak ada pengaruh antara manajemen aset dengan kinerja keuangan.

5. Nilai koefisien beta sebesar  $-0,102$  pada variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dalam nilai signifikan  $0,742 > 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $-0,330 < t$  tabel  $0,3550$ . Maka  $H_4$  tidak didukung oleh hasil, hal ini mengartikan bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan.
6. Nilai koefisien beta sebesar  $-0,291$  pada variabel struktur modal tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dalam nilai signifikan  $0,742 > 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $-1.035 > t$  tabel  $0,3550$ . Maka  $H_5$  tidak didukung oleh hasil, hal ini mengartikan bahwa tidak ada

pengaruh antara struktur modal dengan kinerja keuangan.

### 1) Koefisien Determinasi (Adjust R Square)

Koefisien determinasi (Adjust R Square) berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti menjelaskan kemampuan dari variabel independen dalam variasi variabel dependen yang amat terbatas (Ghozali, 2005).  $R^2$  mempunyai nilai antara 0 dan 1 ( $0 < R^2$ ), yang dimana jika nilai  $R^2$  semakin tinggi maka regresi akan semakin baik. Berarti keseluruhan dari variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel dependen (Sari, 2017). Penelitian ini menggunakan likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, ukuran perusahaan dan struktur modal sebagai variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (Adjust R Square) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model Summary <sup>b</sup>   |                   |          |                   |                            |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model  | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1  | .377 <sup>a</sup> | .142     | .089              | 2794718084.09434           |
| a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Manajemen Aset, Solvabilitas, Likuiditas |                   |          |                   |                            |
| b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan  |                   |          |                   |                            |

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

Pada tabel diatas menjelaskan sebuah Adjusted R Square yaitu sebesar  $0,089$  atau  $8,9\%$ . Hal tersebut dapat menunjukkan bahwasanya kinerja keuangan yang diterangkan oleh likuiditas,

solvabilitas, manajemen aset, ukuran perusahaan dan struktur modal dapat berpengaruh sebesar  $8,9\%$ , sedangkan sisanya sebesar  $91,1\%$  menggambarkan variabel-variabel

bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

## 2) Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F berguna untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan ataupun simultan terhadap variabel independen (Ghozali, 2005). Dalam penelitian ini, tingkat

kepercayaan yang digunakan adalah 95% ataupun signifikansi 5% ( $\alpha=5\%$ ). Uji statistik F dilakukan guna untuk membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Apabila terdapat nilai F hitung  $\geq$  F tabel maka dapat disimpulkan bahwasanya metode yang digunakan layak dan begitu juga sebaliknya. Hasil uji statistic F dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Statistik F**

| ANOVA <sup>a</sup>   |            |                |    |                    |       |                   |
|--|------------|----------------|----|--------------------|-------|-------------------|
|  | Model      | Sum of Squares | Df | Mean Square        | F     | Sig.              |
| 1  | Regression | 10489561906302 | 5  | 209791238126055140 | 2.686 | .027 <sup>b</sup> |
|  |            | 7560000.000    |    | 00.000             |       |                   |
|  | Residual   | 63264638273467 | 81 | 781044916956392760 |       |                   |
|  |            | 8200000.000    |    | 0.000              |       |                   |
|  | Total      | 73754200179770 | 86 |                    |       |                   |
|  |            | 5800000.000    |    |                    |       |                   |
| a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan  |            |                |    |                    |       |                   |
| b. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Manajemen Aset, Solvabilitas, Likuiditas |            |                |    |                    |       |                   |

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 2.686 dengan tingkat signifikansi 0,027. Nilai F hitung  $\geq$  F tabel (2,43). Berarti dapat disimpulkan bahwasanya likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, ukuran perusahaan dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## 3) Uji Regresi Parsial (t-test)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh adanya pengaruh

antara satu variabel independen yang secara individual dapat menerangkan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2005). Tingkat kepercayaan yang digunakan pada penelitian ini yaitu 95% ataupun signifikansi 5% ( $\alpha=5\%$ ). Guna dari melakukan Uji statistic t yaitu membandingkan t hitung dengan t tabel, jika t hitung  $>$  t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, begitu juga sebaliknya. Hasil Uji statistik t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Statistik t**

| Coefficients <sup>a</sup> |                   |                             |                   |                           |        |      |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|-------------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |                   | Unstandardized Coefficients |                   | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|                           |                   | B                           | Std. Error        | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant)        | 25120308<br>81.489          | 7752549<br>77.948 |                           | 3.240  | .002 |
|                           | Likuiditas        | .377                        | .291              | .150                      | 1.297  | .198 |
|                           | Solvabilitas      | -.102                       | .256              | -.046                     | -.401  | .690 |
|                           | Manajemen Aset    | -.320                       | .156              | -.226                     | -2.054 | .043 |
|                           | Ukuran Perusahaan | .149                        | .450              | .035                      | .330   | .742 |
|                           | Struktur Modal    | -.291                       | .282              | -.122                     | -1.035 | .304 |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Sekuner Diolah 2021

Kesimpulan dari tabel tersebut adalah dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila terdapat t hitung > t tabel maka  $H_0$  tidak terdukung dan  $H_a$  terdukung. Variabel likuiditas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,198 dan t tabel sebesar 0,3550. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,198 > 0,05$ ) dan t hitung 1.297. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan tidak terdukung.

Variabel solvabilitas mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,690 dan t tabel 0,3550. Karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,690 > 0,05$ ) dan t hitung -0,046. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan tidak terdukung.

Variabel manajemen aset mempunyai tingkat signifikan sebesar

0,043 dan t tabel 0,3550. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,043 < 0,05$ ) dan t hitung -2.054. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa variabel manajemen aset berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan manajemen aset berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dapat didukung.

Variabel ukuran perusahaan mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,742 dan t tabel sebesar 0,3550. Karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,742 > 0,05$ ) dan t hitung sebesar 0,330. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan tidak terdukung.

Variabel struktur modal mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,304 dan t tabel sebesar 0,3550. Karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,304 > 0,05$ ) dan t hitung sebesar -1.035. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa struktur modal

tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan tidak terdukung.

#### 4.1. Pembahasan

##### a. Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan

Pengujian hipotesis ini dilakukan guna untuk membuktikan pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan yang dilakukan menggunakan pengujian statistik. Hasil analisis regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10 yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki tingkat signifikan sebesar 198 dan t tabel sebesar 0,3550. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $198 > 0,05$ ) dan t hitung 1.297. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan tidak terdukung.

*Current ratio* yaitu alat ukur likuiditas pada suatu perusahaan. Likuiditas yang minimum haruslah dijaga oleh perusahaan karena jika semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin tinggi pula likuiditasnya dan akan mengakibatkan kas menganggur akan semakin tinggi serta dapat mengakibatkan menurunnya pendapatan dan laba. Nilai likuiditas yang terlalu tinggi dapat berdampak yang kurang baik terhadap *earning power* yang dimana terdapat adanya *idle cash* atau dapat menunjukkan

adanya kelebihan modal yang dibutuhkan, kelebihan tersebut dapat menurunkan kesempatan dalam memperoleh keuntungan (Riyanto, 1996). Dengan demikian, sangat memungkinkan hubungan antara CR dengan ROA adalah negative. Kaitannya dengan teori sinyal adalah adanya informasi yang berupa ROA atau tingkat pengembalian aset dan juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang sudah digunakan. Dengan adanya informasi dari tingkat pengembalian aset melalui laporan tahunan, maka investor dapat membaca seberapa banyak adanya kas yang menganggur yang akan mengakibatkan menurunnya laba yang akan didapat, hal tersebut bisa saja memberikan informasi yang negative kepada seorang investor dan investor akan tahu bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan financial distress. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafrudin Noor (2011) dan IM. Sarjan, K. Budi Susrusa dan Dwi Putra Darmawan (2013) yang memberikan pernyataan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani dan Budiman (2017) dan Alicia (2017) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

##### b. Pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan

Pengujian hipotesis ini dilakukan guna untuk membuktikan pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan yang dilakukan menggunakan pengujian statistik. Hasil analisis regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak

berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10 yang menunjukkan bahwa variabel solvabilitas mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,690 dan t tabel 0,3550. Karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,690 > 0,05$ ) dan t hitung -0,046. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan tidak terdukung.

Menurut Van Horne (2009) jika rasio *debt to total asset* semakin tinggi, maka akan semakin besar resiko keuangannya. Peningkatan resiko yang dimaksud yaitu kemungkinan terjadinya suatu *default* (gagal bayar) yang dikarenakan perusahaan terlalu banyak melakukan suatu pendanaan aktiva dibandingkan dengan hutang. Maka dapat disimpulkan, semakin besar rasio ini maka akan semakin besar pula biaya yang harus ditanggung perusahaan supaya dapat memenuhi kewajiban yang dimilikinya karena hal tersebut dapat menurunkan ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Kaitannya dengan teori sinyal yaitu teori ini dapat menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal juga dapat berupa informasi tentang bagaimana keadaan perusahaan tersebut, sehingga dapat menyatakan bahwa sebuah perusahaan lebih baik atau sebaliknya daripada perusahaan yang lainnya. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh IM. Sarjan, K. Budi Susrusa dan Dwi

Putra Darmawan (2013) yang memberikan pernyataan bahwasanya solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunde, dkk (2017) yang mempunyai pernyataan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### c. Pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan

Pengujian hipotesis ini dilakukan guna untuk membuktikan pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan yang dilakukan menggunakan pengujian statistik. Hasil analisis regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen aset berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10 yang menunjukkan bahwa variabel manajemen aset mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,043 dan t tabel 0,3550. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,043 < 0,05$ ) dan t hitung -2.054. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa variabel manajemen aset berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan manajemen aset berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan terdukung.

Laba tidak akan muncul secara otomatis, melainkan terlebih dahulu diiringi dengan sebuah tanggungjawab suatu perusahaan baik untuk karyawan, pelanggan maupun pemilik dan jika tidak maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan terancam. Menurut Sinaga (2018) semakin rendah perputaran pada total aktiva maka akan tidak akan efektif penggunaan aset. Perputaran aset yang rendah dapat menandakan

bahwasanya perusahaan tidak efektif dalam memanfaatkan sumber daya dan efeknya akan merugikan perusahaan. Semakin rendah perputaran, maka dapat memperkecil nilai dari penjualan atau pendapatan perusahaan yang dapat mengakibatkan menurunnya laba pada perusahaan.

Dampak dari menurunnya laba tersebut maka kinerja dari perusahaan tersebut juga akan menurun sehingga dapat mengakibatkan perusahaan mengalami finansial distress. Kaitannya dengan teori sinyal yaitu dengan adanya sinyal perusahaan maka dapat mengadopsi sinyal untuk dapat mengungkapkan sebuah atribut yang tersembunyi untuk para pemangku kepentingan supaya dapat memanfaatkan sumber daya yang dapat menghasilkan sebuah keuntungan, karena besarnya keuntungan dari perusahaan dapat menarik investor-investor yang ada. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noormulianingsih dan Swandari (2016) yang menyatakan manajemen aset berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Namun, berbeda halnya dengan penelitian dari Indriyani, dkk (2017) yang mempunyai pernyataan bahwasanya manajemen aset yang diproksikan dengan TATO berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

#### **d. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan**

Pengujian hipotesis ini dilakukan guna untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang dilakukan

menggunakan pengujian statistik. Hasil analisis regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10 yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,742 dan t tabel sebesar 0,3550. Karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,742 > 0,05$ ) dan t hitung sebesar 0,330. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan tidak terdukung. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya ukuran sebuah perusahaan tidak akan menjadi jaminan bahwasanya perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik.

Total aktiva sebagai proksi sebuah ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan karena semakin besar aset pada suatu perusahaan, maka akan semakin kompleks pula masalah pada agensi yang dihadapi. Dengan demikian, dapat menambah beban yang dikeluarkan untuk operasi dalam perusahaan tersebut, sehingga dapat memperkecil laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan dan ROA yang dihasilkan akan semakin kecil juga. Kaitannya dengan teori sinyal adalah adanya dividen yang didasarkan pada premis, yang dimana premis tersebut belum tentu dapat menunjukkan bahwa manajemen dapat mengetahui lebih banyak tentang keuangan dimasa yang akan datang

pada perusahaan jika dibandingkan dengan pemegang saham, sehingga dividen yang akan menjadi sinyal yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Epi (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Tisna dan Agustami (2016) dan Isbanah (2015) yang mempunyai pernyataan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

#### **e. Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan**

Pengujian hipotesis ini dilakukan guna untuk membuktikan pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan yang dilakukan menggunakan pengujian statistik. Hasil analisis regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10 yang menunjukkan bahwa variabel struktur modal mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,304 dan t tabel sebesar 0,3550. Karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,304 > 0,05$ ) dan t hitung sebesar -1.035. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan tidak terdukung.

Perusahaan dengan nilai DER yang tinggi dapat menghasilkan nilai ROA yang rendah, begitupun sebaliknya. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa jika adanya

penambahan proporsi utang terhadap total aset maka dapat menurunkan tingkat efektivitas aset dalam menghasilkan laba. Penambahan dari proporsi utang terhadap total aset dapat menimbulkan tambahan beban yang berupa beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan yang merupakan sebuah komponen guna untuk pengurang laba. Kenaikan beban yang diakibatkan oleh beban bunga dapat menurunkan laba sehingga dapat mempengaruhi ROA. Dengan demikian, peningkatan dari proporsi utang terhadap aset dapat mengakibatkan penurunan ROA. Kaitannya dengan teori sinyal adalah sebuah tindakan yang sudah diambil oleh manajemen perusahaan yang sudah memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Informasi adalah unsur penting bagi seorang investor dan pelaku bisnis, karena informasi pada hakikatnya dapat menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik dari keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan di masa depan bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Margaritis dan Psillaki (2010) yang hasil penelitiannya menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Siro (2013) dan Ruspandi & Asma (2014) yang menghasilkan struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## 5. PENUTUP

### 5.1 Simpulan

- a. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal tersebut dikarenakan oleh likuiditas yang minimum haruslah dijaga oleh perusahaan karena jika semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin tinggi pula likuiditasnya dan akan mengakibatkan kas menganggur akan semakin tinggi serta dapat mengakibatkan menurunnya pendapatan dan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafrudin Noor (2011) dan IM. Sarjan, K. Budi Susrusa dan Dwi Putra Darmawan (2013) yang memberikan pernyataan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- b. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena jika rasio *debt to total asset* semakin tinggi, maka akan semakin besar resiko keuangannya. Peningkatan resiko yang dimaksud yaitu kemungkinan terjadinya suatu *default* (gagal bayar) yang dikarenakan perusahaan terlalu banyak melakukan suatu pendanaan aktiva dibandingkan dengan hutang. Maka dapat disimpulkan, semakin besar rasio ini maka akan semakin besar pula biaya yang harus ditanggung perusahaan supaya dapat memenuhi kewajiban yang dimilikinya karena hal tersebut dapat menurunkan ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh IM. Sarjan, K. Budi Susrusa dan Dwi Putra Darmawan (2013) yang memberikan pernyataan bahwasanya solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- c. Manajemen aset berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dikarenakan jika semakin rendah perputaran pada total aktiva maka akan tidak akan efektif penggunaan aset. Perputaran aset yang rendah dapat menandakan bahwasanya perusahaan tidak efektif dalam memanfaatkan sumber daya dan efeknya akan merugikan perusahaan. Semakin rendah perputaran, maka dapat memperkecil nilai dari penjualan atau pendapatan perusahaan yang dapat mengakibatkan menurunnya laba pada perusahaan. Dampak dari menurunnya laba tersebut maka kinerja dari perusahaan tersebut juga akan menurun sehingga dapat mengakibatkan perusahaan mengalami finansial distress. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noormulianingsih dan Swandari (2016) yang menyatakan manajemen aset berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
- d. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dikarenakan total aktiva sebagai proksi sebuah ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan karena semakin besar aset pada suatu perusahaan, maka akan semakin kompleks pula masalah pada agensi yang dihadapi. Dengan demikian, dapat

menambah beban yang dikeluarkan untuk operasi dalam perusahaan tersebut, sehingga dapat memperkecil laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan dan ROA yang dihasilkan akan semakin kecil juga. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Epi (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

- e. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan nilai DER yang tinggi dapat menghasilkan nilai ROA yang rendah, begitupun sebaliknya. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa jika adanya penambahan proporsi utang terhadap total aset maka dapat menurunkan tingkat efektivitas aset dalam menghasilkan laba. Penambahan dari proporsi utang terhadap total aset dapat menimbulkan tambahan beban yang berupa beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan yang merupakan sebuah komponen guna untuk pengurang laba. Kenaikan beban yang diakibatkan oleh beban bunga dapat menurunkan laba sehingga dapat mempengaruhi ROA. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Margaritis dan Psillaki (2010) yang hasil penelitiannya menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan beberapa keterbatasan yang sudah diungkap

diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel dari sektor lain untuk melakukan penelitian dan memperpanjang periode penelitian, supaya mendapatkan jumlah sampel yang lebih banyak.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel independen untuk melihat factor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Maka dari itu untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menambah variabel independen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sinta Novita Sari, Diyah Santi Hariyani (2019). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *seminar inovasi manajemen, bisnis dan akuntansi, fakultas ekonomi dan bisnis Universitas PGRI Madiun*.
- Mahmudin Siregar (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Kualitas Anggaran Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Dimediasi Dengan Sistem Informasi Manajemen Daerah. *Program Studi Magister Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia Jl. Denai No. 217, Tegal Sari Mandala II, Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara 20371 Email: mahmuddin.siregar@yahoo.co.id*
- Dhea Cipta K risdamayanti, Endang Dwi Retnani (2020). pengaruh csr, ukuran perusahaan dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, Jurnal Ilmu*

- dan Riset Akuntansi e-ISSN: 2460-0585.
- Slamet Fauzan (2020). pengaruh kualitas penganggaran dan kompetensi sumber daya manusia bidang keuangan terhadap kinerja keuangan sekolah. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang, Indonesia* Email corresponding author: [slamet.fauzan.fe@um.ac.id](mailto:slamet.fauzan.fe@um.ac.id). *Soedirman Economics Education Journal Approved September 21, 2020 Volume 2 Nomor 2 Tahun 2020, 1 - 16 Published October 1, 2020.*
- Eliana Dwi Kurniati, Sunarto, Caecilia Srimindarti dan Basiya (2019). pengaruh kualitas penganggaran dan kompetensi sumber daya manusia bidang keuangan terhadap kinerja keuangan sekolah dimoderasi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah transformasional. *Proceeding Seminar Nasional dan Call for Papers 2019 Isu-isu Riset Bisnis dan Ekonomi di Era Disrupsi: Strategi Publikasi di Jurnal Bereputasi Universitas Stikubank, Semarang 3 September 2019, MADIC ISSN: 2443-2601.*
- Lalu Andika Noviawan, Lilik Handajani dan Nyoman Nugraha Ardana Putra (2020). Pengaruh Komite Audit dan Managerial Entrenchment terhadap Agresivitas Pajak serta Implikasinya terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Indonesia, E-JA e-Jurnal Akuntansi e-ISSN 2302-8556 Vol. 30 No. 2 Denpasar, Februari 2020 Hal. 428-446.*
- Amelia Harsono Dan Ary Satria Pamungkas (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Volume II No. 4/2020.*
- Anandita Zulia Putri dan Ningrum Pramudiati (2020). Apakah Good Corporate Governance Perspektif Dan Corporate Social Responsibility Indeks Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan? *Prive:Volume 3, Nomor 2, September 2020* <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/prive> Online ISSN 2615-7314 Printed ISSN 2615-7306.
- Murti Sari Dewi Dan Erly Mulyani (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing Leverage, Cash Holdings Dan Debt Maturity Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 2, No 3, Seri A, Agustus 2020, Hal 2893-2911. ISSN: 2656-3649 (Online)* <http://jea.ppi.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/25>.
- Deka Anggun Lestar, Endah Dewi Purnamasari Dan Budi Setiawan (2020). Pengaruh Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan Umkm. *jurnal manajemen sdm, pemasaran, dan keuangan volume 01. nomor 01. maret 2020* <http://doi.org/xxxx/xxxx>
- Akbar, S., Nurdin, dan Azib (2017). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset. *Prosiding Manajemen, 3(2), 1193- 1198.*
- Alicia, D. D. (2017). Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi, 2(2), 1-11.*
-

- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., dan Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 3(1), 1-11.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal (2018). Press Release TW III 2018. Diunduh pada tanggal 13 Juni 2019, [www.bkpm.go.id/images/uploads/file\\_siaran\\_pers/Paparan\\_Bahasa\\_Indonesia\\_Press\\_Release\\_TW\\_III\\_2018.pdf](http://www.bkpm.go.id/images/uploads/file_siaran_pers/Paparan_Bahasa_Indonesia_Press_Release_TW_III_2018.pdf). (2018).
- Fajrin, P. H., dan Laily, N. (2016) Analisis Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol.5 No.6.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunde, Y. M., Murni, S., dan Rogi, M. H. (2017) Analisis Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food and Beverages yang Terdaftar di BEI (Periode 2012-2015) *Jurnal EMBA*, 5(3), 4185- 4194.
- Hantono (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Hutang, Current Ratio, terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(1), 35-43.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2018). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Indriyani, I., Panjaitan, F., dan Yenfi. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan STIE-IBEK*, 10(2).
- Hardum, S. E., (2019). Industri manufaktur berperan penting genjot investasi Didapat dari [www.beritasatu.com/ekonomi/531583-industrimanufaktur-berperan-penting-genjotinvestasi.html](http://www.beritasatu.com/ekonomi/531583-industrimanufaktur-berperan-penting-genjotinvestasi.html).
- Rahayu, R. (2018). Inilah 92 Emiten Peraih Indonesia Best Public Company 2018. Didapat dari [www.wartaekonomi.co.id/read189333/inilah92-emiten-peraih-indonesia-best-public-company-2018.html](http://www.wartaekonomi.co.id/read189333/inilah92-emiten-peraih-indonesia-best-public-company-2018.html).
- Isbanah, Y. (2015). Pengaruh ESOP, Leverage, and Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Research in Economics and Management*, 15(1), 28- 41.
- Jumingan (2006). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., dan Warfield, T. D. (2017). *Intermediate Accounting Third Edition*. New Jersey: John Wiley dan Sons